BAB VII
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata rata usia pada kelompok intervensi yaitu 61.40 tahun dan kelompok kontrol 58.50 tahun. Pada jenis kelamin sebagian besar pada kelompok intervensi berjenis kelamin perempuan 12 (60%) dan kelompok kontrol 8 (40%). Pada tingkat pendidikan kelompok intervensi hampir sebagian SMA 8 (40%) dan kelompok kontrol 7 (35%). Pada kelopok intervensi sebagian mengalami stroke hemoragic 11 orang (55%), pada kelompok kontrol 12 orang (60%).
2. Rata rata nilai keseimbanga sebelum dilakukan intervensi dalam kelompok intervensi yaitu 25.64 sedangkan susah dilakukan intervensi yaitu 31.50. Sedangkan kelompok kontrol 28.00 dan setelah dilakukan 32.91
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai kesimbangan sebelum dan sesudah intervensi pada kedua kelompok. Pada kelompok intervensi perbedaan signifikan dengan *(p < 0.000)*, sedangkan kelompok kontrol perbedaan signifikan dengan *(p < 0.000)*.
4. Ada Pengaruh *Compelled Bodyweight Shift* dan *swiss ball* terhadap keseimbangan pada pasien pasca stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu (p=0.005)

B. Saran

Berdasarkan temuan dan hasil pembahasan dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi pelayanan kesehatan
   a. Diharapkan dapat melanjutkan latihan *Compelled Bodyweight Shift* dan *swiss ball* untuk meningkatkan keseimbangan pada pasien pasca stroke yang mengalami gangguan keseimbangan.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

b. Membuat Standar operasional (SOP) untuk tindakan terapi *Compelled Bodyweight Shift* dan *swiss ball* untuk diterapkan di puskesmas.

2. Bagi Institusi Pendidikan

   Penelitian ini dapat diintegritaskan pembelajaran Keperawatan khususnya dalam pemberian intervensi keperawatan dengan gangguan keseimbangan. Selain itu, institusi pendidikan juga dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang terapi ini, misalnya dengan melihat pengaruhnya terhadap kekuatan otot, kemampuan berjalan, atau kualitas hidup pasien.

3. Bagi penelitian lain

   Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah responden yang lebih banyak dan waktu intervensi yang lebih lama, agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan dapat digeneralisasikan. Selain itu, peneliti juga dapat menambahkan variabel lain, seperti kekuatan otot, kemampuan berjalan, atau kualitas hidup pasien pasca stroke, agar hasil penelitian lebih lengkap. Penelitian lanjutan juga bisa membandingkan efektivitas terapi *Compelled Bodyweight Shift* CWBS dan latihan swiss ball dengan metode terapi lainnya. Dengan begitu, akan semakin banyak pilihan intervensi yang bisa digunakan untuk membantu pasien stroke dalam proses pemulihan.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu